BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Namun, di sekolah dasar IPS merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan.[1]

IPS ditingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan *(knowledge)*, keterampilan *(skills)*, sikap dan nilai *(attitudes and values)* yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.[2] Hal seperti ini mulai diajarkan atau dipersiapkan dari siswa masih duduk dibangku sekolah dasar. Karena pada jenjang ini lah seorang anak masih mudah untuk diarahkan menjadi sosok warga negara yang baik kedepannya.

---

[1] Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal.7
[2] Ibid,...hal.12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada jenjang sekolah dasar materi IPS memang tidak terlihat sebagai suatu aspek disiplin ilmu, karena pada jenjang sekolah dasar yang lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berfikir peserta didik yang bersifat holistik.[3] Pada jenjang sekolah dasar materi IPS tidak hanya mengajarkan tentang kehidupan sekarang dan di lingkungan sekitar, namun juga kehidupan pada zaman dulu.

Melihat bahan ajar pada mata pelajaran IPS yang tidak hanya mengajarkan tentang kehidupan sekarang tetapi juga kehidupan pada zaman dulu, pastilah materi dalam pembelajaran IPS sangat banyak. Sehingga tidak heran jika banyak siswa yang kurang menyukai mata pelajaran IPS dan menganggap IPS sebagai mata pelajaran yang membosankan.

Oleh karena itu, dalam pembelajaran IPS seharusnya perlu diterapkan pembelajaran yang menarik, dan dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu diharapkan pula agar siswa mampu mengembangkan kreativitasnya, serta dapat lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Sehingga, siswa tidak akan lagi menganggap bahwa IPS adalah mata pelajaran yang membosankan, dan akan lebih mudah dalam menghafalkan materi pelajaran.

Namun, kegiatan pembelajaran saat ini nyatanya masih identik dengan kegiatan pembelajaran yang membosankan. Masih banyak guru yang belum mampu menggunakan inovasi-inovasi yang dapat membuat suasana kelas

[3] Sapriya, *Pendidikan IPS*,...hal.20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi menarik dan mampu mengaktifkan siswa. Guru seringkali menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik dalam menyampaikan materi, sehingga siswa kurang aktif dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Banyak siswa di MI Ath-Tholibin Ngambon-Bojonegoro yang kurang tertarik dan kurang menyukai mata pelajaran IPS. Sebagian besar dari mereka mengatakan bahwa mata pelajaran IPS memiliki banyak bahan bacaan materi. Sehingga mereka malas untuk membaca, dan kurang memahami isi materi yang sedang diajarkan oleh guru mereka. Bahkan beberapa dari mereka mengaku terkadang tidak memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik.[4]

Rasa tidak suka siswa terhadap mata pelajaran IPS dapat memengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Karena saat siswa tidak menyukai suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut bisa jadi kurang tertarik juga untuk mendengarkan penjelasan guru, sehingga kemungkinan siswa tidak memahami materi semakin besar. Ditambah lagi jika siswa malas untuk membaca materi, maka siswa akan semakin tidak memahami isi materi yang diajarkan.

Berdasarkan data hasil tes tulis siswa yang diperoleh dari guru IPS MI Ath-Tholibin Ngambon-Bojonegoro, pada materi jenis-jenis pekerjaan mata pelajaran IPS prosentase ketuntasan belajar kelas III yaitu hanya 56,25% yang

[4] Wawancara dilakukan dengan siswa kelas III MI Ath-Tholibin Ngambon-Bojonegoro pada 09 Januari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai KKM ≥ 70. Itu artinya dari 16 siswa kelas III, hanya 9 siswa yang mendapat nilai diatas KKM dan 7 siswa mendapat nilai dibawah KKM.[5]

Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi, selain dikarenakan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS, guru juga menyadari bahwa selama ini dalam pelaksanaan pembelajaran IPS masih belum menggunakan media pembelajaran. Keterbatasan waktu dalam pembuatan media pembelajaran menjadi alasan mengapa guru belum menggunakan media pembelajaran. Selain itu, guru juga masih mengalami kesulitan dalam menentukan media apa yang tepat untuk digunakan sehingga sesuai dengan materi yang akan dibahas dan dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan maksimal.[6]

Perlu kita perhatikan bahwa sebaik-baiknya media yang digunakan dalam pembelajaran adalah media yang memiliki tingkat relevansi dengan tujuan, materi, dan karakteristik siswa. Dilihat dari wewenang dan interaksinya dalam pembelajaran, guru adalah orang yang paling menguasai materi, mengetahui tujuan apa yang mesti di buat dan mengenali betul kebutuhan siswanya. Disinilah peran guru sebagai *creator* yaitu menciptakan media yang tepat, efisien dan menyenangkan bagi siswa.[7]

Media yang dapat dibuat guru tidak terbatas jenis dan bentuknya, tergantung hasil pemilihannya mana yang paling tepat. Banyak media

---

[5] Eka Nurkholifah, Guru mata pelajaran IPS kelas III MI Ath-Tholibin Ngambon, wawancara pribadi, Bojonegoro, 09 Januari 2016

[6] Eka Nurkholifah, Guru mata pelajaran IPS kelas III MI Ath-Tholibin Ngambon, wawancara pribadi, Bojonegoro, 09 Januari 2016

[7] Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: CV.Wacana Prima, 2007), hal.85-86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang cocok untuk sekolah dasar, diantaranya media grafis seperti poster, bagan, diagram, kartun, *flipchart*, dan lain-lain. Oleh sebab itu, sangat tepat jika guru mampu membuat media minimal media grafis.[8]

Atas dasar permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melalukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul sebagai berikut: **"Peningkatan Pemahaman Materi Jenis-Jenis Pekerjaan Mata Pelajaran IPS Menggunakan Media Papan Lembar Balik *(Flip Chart)* pada Siswa Kelas III MI Ath-Tholibin Ngambon-Bojonegoro".**

Penggunaan media papan lembar balik *(flip chart)* ini dianggap efektif dalam proses pembelajaran karena didasari pada penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Alfiyan Rosyadi, mahasiswa jurusan PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2012 dengan judul "Penggunaan Media Papan Lembar Balik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Karangan Sederhana di Sekolah Dasar". Penelitian dilakukan pada siswa kelas III B SDN Kebraon 11/437 Surabaya yang memiliki nilai rata-rata kelas 65 dalam kegiatan menulis karangan sederhana. Kemudian setelah dilakukan siklus I ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 65% dengan nilai rata-rata 69,8. Jadi siklus I dinyatakan belum berhasil, karena indikator keberhasilan pembelajaran ditetapkan sebesar 75% dengan KKM ≥ 75. Pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa mengalami kenaikan yaitu sebesar 89% dengan nilai rata-rata 82,7 dan dengan nilai tersebut

[8] Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*,,... hal.86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka proses pembelajaran dinyatakan berhasil, sehingga siklus dihentikan sampai siklus II. Penelitian ini dinyatakan berhasil.[9]

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Desi Eka Pratiwi, mahasiswa jurusan PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2012 dengan judul "Penerapan Media Papan Lembar Balik *(Flip Chart)* pada Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar". Penelitian dilakukan pada siswa kelas II SDN Semambung No.296 Sidoarjo yang memiliki ketuntasan belajar sebesar 65%. Kemudian setelah dilakukan siklus I ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 70,73%. Jadi siklus I dinyatakan belum berhasil, karena indikator keberhasilan pembelajaran ditetapkan sebesar 75% dengan KKM ≥ 75. Pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa mengalami kenaikan yaitu sebesar 90,24% dan dengan nilai tersebut maka proses pembelajaran dinyatakan berhasil, sehingga siklus dihentikan sampai siklus II. Penelitian ini dinyatakan berhasil.[10]

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Sulis Setyorini, mahasiswa jurusan PGMI, Fakultas Tarbiyah, STAIN Tulung Agung pada tahun 2012 dengan judul "Penggunaan Media *Flip Chart* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas III MI Tarbiyatul Banin Walbanat Karangan Trenggalek". Penelitian dilakukan pada siswa kelas III MI Tarbiyatul Banin Walbanat Karangan

---

[9] Mochammad Alfiyan Rosyadi, *Penggunaan Media Papan Lembar Balik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Karangan Sederhana di Sekolah Dasar*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2012), Skripsi.

[10] Desi Eka Pratiwi, *Penerapan Media Papan Lembar Balik (Flipchart) pada Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2012), Skripsi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Trenggalek yang memiliki prosentase ketuntasan kelas 27,27%. Kemudian setelah dilakukan siklus I ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 45,5% dengan nilai rata-rata 57,72. Jadi siklus I dinyatakan belum berhasil, karena indikator keberhasilan pembelajaran ditetapkan sebesar 75% dengan KKM ≥ 75. Pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa mengalami kenaikan yaitu sebesar 100% dengan nilai rata-rata 87,27 dan dengan nilai tersebut maka proses pembelajaran dinyatakan berhasil, sehingga siklus dihentikan sampai siklus II. Penelitian ini dinyatakan berhasil.[11]

B. Rumusan Masalah

Masalah mendasar dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan media papan lembar balik *(flip chart)* dalam meningkatkan pemahaman materi jenis-jenis pekerjaan mata pelajaran IPS siswa kelas III MI Ath-Tholibin Ngambon-Bojonegoro?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman materi jenis-jenis pekerjaan mata pelajaran IPS mengunakan media papan lembar balik *(flip chart)* pada siswa kelas III MI Ath-Tholibin Ngambon-Bojonegoro?

C. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tindakan yang dipilih oleh peneliti adalah diterapkannya media papan lembar balik *(flip chart)*.

[11] Sulis Setyorini, *Penggunaan Media Flipchart untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas III MI Tarbiyatul Banin Walbanat Karangan Trenggalek*, (Tulung Agung: STAIN Tulung Agung, 2012), Skripsi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi jenis-jenis pekerjaan pada mata pelajaran IPS.

Dengan diterapkannya media papan lembar balik *(flip chart)* tersebut siswa diharapkan dapat memahami materi yang dijelaskan oleh guru dengan mudah. Diharapkan pula dapat merubah sudut pandang siswa yang menganggap mata pelajaran IPS sebagai mata pelajaran yang membosankan karena terlalu banyak materi dan hafalannya.

Berdasarkan hal tersebut, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini tersusun dilaksanakan mengikuti prosedur yang ada, yaitu dengan membuat perencanaan (*planning*) yang baik, pelaksanaan tindakan (*acting*) yang tepat, observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Sehingga dengan menggunakan media papan lembar balik *(flip chart)* dapat meningkatkan pemahaman materi jenis-jenis pekerjaan pada mata pelajaran IPS bagi siswa kelas III MI Ath-Tholibin Ngambon-Bojonegoro Tahun Pelajaran 2015/2016.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dirancang dan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan media papan lembar balik *(flip chart)* dalam meningkatkan pemahaman materi jenis-jenis pekerjaan mata pelajaran IPS siswa kelas III MI Ath-Tholibin Ngambon-Bojonegoro.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman materi jenis-jenis pekerjaan mata pelajaran IPS mengunakan media papan lembar balik *(flip chart)* pada siswa kelas III MI Ath-Tholibin Ngambon-Bojonegoro.

E. Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik maka dibatasi pada hal-hal berikut dibawah ini:

1. Penelitian ini difokuskan pada materi jenis-jenis pekerjaan mata pelajaran IPS dengan kegiatan memahamami materi jenis-jenis pekerjaan, menyebutkan jenis-jenis pekerjaan, dan menjelaskan jenis-jenis pekerjaan.
2. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas III MI Ath-Tholibin Ngambon-Bojonegoro, penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus dengan 2x pertemuan dan setiap pertemuan adalah 2 jam pelajaran.
3. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah media papan lembar balik *(flip chart)* yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS.

F. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan-temuan data di lapangan yang bermanfaat bagi:

1. Guru
   a. Mendapatkan alternatif media yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pembelajaran di kelas lebih aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan.

2. Siswa

a. Dengan mengunakan media papan lembar balik (*flip chart*), peserta didik akan lebih aktif, kreatif, dan lebih memahami pelajaran.

b. Lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.

c. Prestasi belajar pada mata pelajaran IPS dapat mengalami peningkatan.

3. Sekolah

a. Mengatasi dan memperbaiki masalah-masalah pembelajaran yang terjadi di kelas, sehingga dapat menemukan cara yang tepat untuk meningkatkan kualitas yang optimal demi kemajuan lembaga pendidikan.

b. Meningkatkan profesionalisme guru akan perbaikan proses dan hasil belajar siswa sehingga sekolah dapat berkembang pesat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ajaran agama Islam merupakan tuntunan yang sangat penting dan mendasar yang merupakan tujuan untuk mengatur setiap sikap dan tingkah laku manusia, terutama kaum muslimin, dalam kehidupan di dunia ini dan untuk keselamatan kehidupan diakhirat kelak[1].

Allah SWT berfirman, "Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rizki yang kami anugrahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan, yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambahkan kepada mereka karunia-Nya. Sesungguhnya Allah maha pengampun lagi maha mensyukuri". (Q.S Faathir (35: 29-30)

Menurut peraturan mentri agama no. 02 tahun 2008 tentang Standart Kompetensi Kelulusan dan Standart Isi pendidikan Agama Islam di MI menjelaskan bahwa dengan mempelajari Al-Qur'an Hadits diharapkan peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari dan mempraktikan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadits sebagai sumber utama ajaran

[1] Yahya Bin Muhammad Abdur Rozak, *Metode Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta:Pustaka Azam, 2004), 19-20

islam dan sekaligus sebagai pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, ditekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an Hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.[2]

Untuk seorang pendidik atau guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terutama pelajaran Al-Qur'an Hadits harus mampu memilih dan memilah metode atau media apa yang akan digunakan untuk menerangkan suatu materi atau bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik. Sebagai suatu contoh materi pengenalan huruf-huruf hijaiyah. Al-Qur'an ada yang ditempatkan sebagai materi pembelajaran tersendiri, ada juga yang ditempatkan secara implisit dalam materi pembelajaran lainnya. Hal ini menunjukan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu syarat bagi anak didik untuk dapat memahami ajaran Islam secara luas, karena Al-Qur'an merupakan salah satu sumber dari segala sumber ajaran Islam atau sebagai sumber yang pertama dan utama yang selanjutnya sumber kedua adalah As-Sunah.

Kenyataan dilapangan peserta didik ternyata belum semuanya memiliki kemampuan yang baik dalam membaca Al-Qur'an. Ada beberapa faktor yang menyebabkan mereka belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara

[2] Peraturan Mentri Agama No. 02 Tahun 2008

baik. Ada diantaranya adalah faktor lingkungan keluarga dan lingkungan dimana peserta didik tinggal.

Al-Qur'an memerintahkan kepada para pembacanya untuk membaca dengan baik dan benar yakni dengan menggunakan dramatika (tajwid). Sebagian ulama' berpendapat bahwa mempelajari ilmu tajwid hukumnya wajib 'ain. Karena kemampuan membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidahnya tentunya sangat diperintahkan oleh Allah SWT.

Namun dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas aspek kognitif siswa dalam memahami dan menerapkan Al-Qur'an sering muncul permasalahan. Guru sering kali menemui kendala lemahnya melafalkanh uruf-huruf hijaiyah dengan benar. Sehingga dalam membaca surat-surat pendek siswa tidak lancar dan tidak fasih.

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan pada kelas 1 MI Muhammadiyah 23 Surabaya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, siswa-siswi kelas satu mengalami kesuitan dalam kemampuan melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar. Hal ini dilihat saat peneliti melakukan pengamatan proses pembelajaran dan hasil evaluasi guru kelas di kelas satu, sebelum dilakukan penelitian masih kurang baik. Siswa MI Muhammadiyah 23 Surabaya kelas satu berjumlah 22 orang siswa hanya 8 yang berhasil dan 14 siswa yang masih belum

tuntas. Dengan nilai rata-rata 68.18, sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.[3]

Hasil pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada kelas satu di MI Muhammadiyah 23 Surabaya. Sejumlah faktor menjadi penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar, antara lain disebabkan oleh kuang adanya dukungan dari orang tua, teman, dan lingkungan. Siswa tidak diperkenalkan dan dilatih dirumah dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar. Pelafalan siswa juga tidak dikoreksi secara individu dengan memperhatikan makharijul huruf yang benar, media yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang sesuai dengan kondisi siswa yang pada dasarnya masih suka bermain. Karena penggunaan media pembelajaran yang kurang efektif sehingga siswa hanya mampu menghafal tetapi tidak melafalkan huruf hijaiyah secara fasih sesuai dengan kaidah makharijul huruf. Serta siswa kurang ditekankan bagaimana cara membaca huruf hijaiyah dengan baik dan benar (kurang memperhatikan makharijul huruf) sehingga membuat siswa sulit menerima pelajaran Al-Qur'an Hadist tentang melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar.[4]

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti akan mengkaji masalah tersebut melalui penelitian tindakan kelas dengan judul **"Peningkatan Kemampuan**

---

[3] Hasil pengamatan di kelas 1 MI Muhammadiyah 23 Surabaya Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits pada Tanggal 20 Februari 2016.
[4] Lu'luatul Chairiyah, Guru Kelas 1 MI Mhammadiyah 23, wawancara pribadi, 20 Februari 2016.

Melafalkan Huruf Hijaiyah Melalui Media *Kartu Huruf* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas 1 MI Muhammadiyah 23 Surabaya". Dari sini diharapakan dapat menemukan pemecahannya sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis mengajukan pertanyaan sebagai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan media pembelajaran *Kartu Huruf* untuk meningkatkan kemampuan melafalkan huruf hijaiyah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Muhammadiyah 23 surabaya?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan melafalkan huruf hijaiyah siswa kelas 1 MI Muhammadiyah 23 Surabaya dengan menggunakan media *Kartu Huruf*?

C. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang dipilih untuk pemecahan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits yaitu dengan menggunakan media pembelajaran *Kartu Huruf*. Dengan penggunaan media pembelajaran *Kartu Huruf* siswa diharapkan mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan media pembelajaran *Kartu Huruf* dalam rangka meningkatkan kemampuan melafalkan huruf hijaiyah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Muhammadiyah 23 surabaya.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan melafalkan huruf hijaiyah siswa kelas 1 MI Muhammadiyah 23 Surabaya dengan menggunakan media *Kartu Huruf.*

E. Lingkup Penelitian

Agar lingkup penelitian mengarah pada tujuan yang akan dicapai, maka dari latar belakang masalah di atas dibuat lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Subyek penelitian adalah siswa kelas 1 di MI Muhammadiyah 23 Surabaya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
2. Implementasi (pelaksanaan) penelitian ini menggunakan media pembelajaran *Kartu Huruf* untuk meningkatkan kemampuan melafalkan huruf hijaiyah pada pelajaran Al-Qur'an Hadits materi pengenalan Huruf-huruf hijaiyah yang dilakukan di semester genap siswa kelas 1 MI Muhammadiyah 23 Surabaya
3. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits
   a. Kompetensi Dasar: 2.2 Membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai makhrajnya.
   b. Indikator:
      1) Menghafal huruf hijaiyah dengan urut
      2) Mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan benar

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Untuk meningkatkan kualitas mengajar dan mencoba menerapkan media pembelajaran *Kartu Huruf* sebagai inovasi baru dalam proses pembelajaran. Memberikan informasi tentang media pembelajaran yang sesuai dengan materi pengenalan Huruf-huruf hijaiyah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

b. Bagi Siswa

Dengan adanya media pembelajaran mereka mendapatkan banyak variasi dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan sekolah dalam memotivasi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang lebih aktif dengan menerapkan media *Kartu Huruf*. Selain itu dapat menumbuhkan kerjasama antar guru dan siswa yang berdampak positif pada kualitas pembelajaran.

d. Peneliti

Dapat dijadikan sebagai pengalaman, masukan, refleksi peneliti ketika menjadi tenaga pendidik dan untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) pada tempat, kelas, setingan atau metode yang berbeda.